

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Kultur Madrasah dapat dipahami melalui elemen-elemennya, yang terdiri dari beberapa hal<sup>79</sup> yaitu visi, misi, tujuan, ritual, seremoni, sejarah, cerita, arsitektur, simbol, artefak. Penjelasan ini merupakan ciri kultur di Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah Yogyakarta**

Kultur Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah Yogyakarta tidak terlepas dari hal-hal yang membentuknya menjadi madrasah yang memiliki kekhasan sehingga berbeda dengan madrasah lain. Ciri khas yang terbentuk bukan secara tiba-tiba tetapi melalui suatu proses dalam pengembangan institusi dan tuntutan zaman. Beberapa hal berikut terkait dengan kultur yang membentuk Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah Yogyakarta

##### **1. Letak Geografis**

Secara geografis, Madrasah Mu`allimin Muhammadiyah Yogyakarta bertempat di Jalan Letjen S. Parman No. 68, Desa Ketanggungan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta. Terletak di sebelah Barat Kraton sekitar 1,5 kilometer dari pusat kota Yogyakarta. Menempati areal seluas 9.125 m<sup>2</sup> untuk asrama

---

<sup>79</sup>*Ibid.*, hal. 25.

induk sekaligus gedung sekolah, dengan dilengkapi asrama lainnya yang kini berjumlah 10 buah dan berada di sekitar Madrasah, secara keseluruhan luas seluruh lahan yang ditempati Mu'allimin adalah 20.310 m<sup>2</sup>. Legalitas Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, dengan akte pendirian No. 21/PP/1984, Tanggal 9 Februari 1984 (Dokumen TU Mu'allimin: 2003)

Berdasarkan letak geografis Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kulturenya. Madrasah Mu'allimin terletak di tengah pusat Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan sangat berpengaruh terhadap Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Makna pendidikan menurut Noeng Muhajir (1999:7)<sup>80</sup> adalah upaya terprogram mengantisipasi perubahan sosial oleh pendidik (guru), membentuk pribadi membantu subyek (murid), dan satuan sosial berkembang ke tingkat normatif yang lebih baik dengan cara/jalan normatif yang baik pula sehingga konteks pendidikan harus mengandung unsur-unsur (1) Yang memberi (guru /dosen (pamong), (2) Yang menerima terdiri murid/siswa, mahasiswa atau peserta didik, (3) Tujuan baik bagi yang memberi dan yang menerima, makna baik secara filosofi meliputi etika, *conduct* atau perilaku terpuji. *virtues* atau watak terpuji. *practical values*, dan *living*

---

<sup>80</sup> Muhadjir, N. (2000). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, Edisi V. Yogyakarta: Rake Sarasin. (hal.7)

*values*, (4) Metode /cara sebagai proses yang benar dan baik, (5) Kontek positif, pendidikan harus mengoptimalkan yang positif dan meminimalkan peran negatif sehingga pendidikan memiliki efek *learning society*.

Kelima unsur tersebut tidak diabaikan oleh setiap institusi pendidikan di Yogyakarta, sehingga ini merupakan salah satu bentuk jaminan pendidikan yang diprioritaskan. Akses sebuah jaminan membangun kepercayaan komunitas dan membawa "ke arah kualitas pendidikan lebih unggul" pelaksanaan pendidikan di Yogyakarta. Akibat dan lahirnya jaminan akan kualitas, kuantitas dan kontinuitas pelaksanaan pendidikan di kota Yogyakarta, secara alami Yogyakarta dikukuhkan sebagai kota pendidikan oleh publik dan *seluruh stakeholders*. Pengakuan publik terhadap Yogyakarta sebagai kota pendidikan sangat kental dan dipertahankan antar generasi, pernyataan Yogyakarta sebagai kota pendidikan menjadi statement para *stakeholders* seperti pendapat Sri Sultan HB X(2004: II)<sup>81</sup> dalam Yogyakarta *In Corparated* menyatakan bahwa Yogyakarta, sebagai kota pendidikan, kota kultur dan kota Pariwisata.

Yogyakarta sebagai kota pendidikan di perkuat dalam Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2003: Tentang Rencana Strategis Daerah DIY 2004 - 2008 Dalam visi dan misi kota Yogyakarta

---

<sup>81</sup> Sri Sultan HB X. (2004). "Yogyakarta 2020 Kota Pendidikan atau Kota Teknologi", *Kedaulatan Rakyat*. Edisi 8 Januari Halaman II.

tersirat terwujudnya pembangunan regional sebagai wahana menuju pada kondisi DIY pada tahun 2020 sebagai pusat pendidikan, pusat kultur dan daerah tujuan pariwisata terkemuka.

Menurut Supardi (2003: 15)<sup>82</sup> Gerakan Yogyakarta kota pendidikan terkemuka dan taman pintar pendidikan. Menurut Gunawan(2003: II) Yogyakarta Sebagai kota pendidikan adalah komitmen *stakeholders* dan publik, dalam hal ini ditegaskan bahwa komitmen adalah hak prerogatif individu yang tidak dapat dikendalikan dengan caraapapun dari luar individu yang bersangkutan dan komitmen dapat diharapkan tetapi tidak dapat direncanakan.

Pernyataan Suyanto (2004:1)<sup>83</sup>, pendidikan sebagai tolok ukur atau indikator segala aspek kehidupan, maka pendidikan sebagai panglima pembangunan dan investasi jangka panjang untuk menyiapkan sumberdaya pembangunan maka untuk mengatasi krisis diperlukan orang terdidik. Berdasarkan historis, kualitas, kuantitas dan kontinuitas sebagai jaminan ke depan Yogyakarta setiap tahun ajaran barn sejak pascakemerdekaan RI hingga saat ini dibanjiri oleh pemuda tamatan SLTP, SMU dan SMK yang berkeinginan studi lanjut. Mulai dekade tahun 90-an tidak terbatas tamatan SLTP, S,MU, SMK tetapi ditambah DIII,

---

<sup>82</sup> Supardi. (2003). "Gerakan Yogyakarta Kota Pendidikan Terkemuka", *Kedaulatan Rakyat*. Edisi 27 Desember Halaman 15.

<sup>83</sup> Suyanto. (2004). "Kota Pendidikan", *Kedaulatan Rakyat*. Edisi 20 Januari Halaman 1.

pendidikan program SI atau sarjana yang bermiriat studi lanjut pada program Pascasarjana baik dari dalam negeri dan luar negeri. Hadirnya siswa dan mahasiswa baru setiap tahun seolah-olah berpengaruh terhadap berputanya waktu secara cepat, serima dengan pertumbuhan penduduk Indonesia dan perkembangan kehidupan dan tata pemerintahan bangsa Indonesia mengawal perjalanan kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan. Menurut Twikromo (1999:68)<sup>84</sup> sebagian besar mantan pejuang RI dan keluarganya melanjutkan studi di UGM Yogyakarta. Dalam perkembangannya para alumni yang telah lulus dari UGM bekerja sebagai pegawai pemerintah dan menduduki jabatan kunci elit birokrasi pemerintahan yang tersebar di seluruh bumi Indonesia. Jadi Yogyakarta dipandang sebagai kota "Nostalgia" oleh banyak orang yang pernah studi di kota ini. Predikat "kota pendidikan" telah didukung oleh pemerintah dan pemilik modal yang mendirikan banyak fasilitas pendidikan di Yogyakarta. Alasan orang tua mengirimkan anaknya belajar di Yogyakarta ada tiga alasan utama, yaitu (1) Nostalgia, (2) *Image* dan kepercayaan bahwa Yogyakarta diyakini mampu menghantarkan putra-putrinya akan menjadi seorang pegawai yang sukses, terutama para orang tua yang pernah mengikuti pendidikan di kota Yogyakarta; (3) Biaya pendidikan

---

<sup>84</sup> Twikromo, A. (1999), *Pemulunglanaan Yogyakarta*, Yogyakarta: Media Pressindo, hal.68.

dan biaya hidup di kota Yogyakarta relatif lebih rendah murah dibanding dengan biaya pendidikan di kota-kota besar lainnya.

Komunitas Yogyakarta yang membaaur dengan komunitas dari luar Yogyakarta sadar dan menaruh kepercayaan yang kuat bahwa kota ini mampu membesarkan generasi mudamenjadi seorang yang sukses. Menurut Sugiyanto (200:53)<sup>85</sup> komunitas yang demikian ini memahami bahwa pendidikan itu penting dalam pembentukan kepribadian, sehingga kesadaran akan peran pendidikan dalam memberikan peranaan akan pekerjaan, media pemindahan kekulturan, media peranan sosial, dan media adaptasi sosial sungguh menjadi impian. Kepercayaan dan impian tersebut karena publik memahami karakter Yogyakarta sebagai kota pendidikan.

Faktor-faktor yang membangun karakter Yogyakarta menjadi kota pendidikan adalah : 1. Aura keraton yang berpengaruh terhadap sikap perilaku masyarakat Yogyakarta menjadi tenang, damai, dan berpikir realistis terhadap fenomena yang hadir di Yogyakarta. Sehingga setiap karya/aktivitas manusia selalu dipertimbangkan nilai kultur dan nilai sosial dan nilai etika dengan mengembangkan rasa kultur. Misalnya harga kost-kostsan, harga kebutuhan hidup sehari-hari, dan biaya pendidikan bersifat menolong tidak terlalu berprinsip ekonomi. Kondisi di atas membawa iklim Yogyakarta menjadi aman dan tenang, kepercayaan komunitas terhadap kerajaan kraton memberi aura ketenangan jiwa sehingga

---

<sup>85</sup> Sugiyanto. (2001). *Lembaga Sosial*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

konsentrasi belajar dapat terpusatkan. Hal ini mampu membangun karakter siswa Yogyakarta sangat berbeda dengan siswa di kota-kota pendidikan lainnya. 2. Di Yogyakarta memiliki lebih dari 500 program studi. Jumlah ini memberi varian pilihan calon mahasiswa dan pelajar di Yogyakarta baik di tingkat PT maupun SMK. Sisi lain jenjang pendidikan di PT dari Diploma Satu sampai dengan Diploma Empat untuk program spesialis dan Strata Satu sampai dengan Strata Tiga untuk tingkat sarjana. Jadi sekian banyak ilmu dapat dicari di Yogyakarta, mulai dari ilmu murni hingga ilmu terapan dan ilmu antarbidang yang bersifat praksis. 3. Yogyakarta didukung oleh fasilitas belajar dan infrastruktur yang sangat lengkap dan bervariasi, seperti pusat studi, laboratorium, perpustakaan, museum, pasar buku, serta letak geografis yang sangat menguntungkan dan mudah dijangkau dengan berbagai transportasi. 4. Yogyakarta memiliki predikat lain seperti kota pariwisata, kota kultur, kota perjuangan dan kota "berhati nyaman". Predikat tersebut secara tidak langsung melengkapi iklim akademik yang mampu dijadikan pusat kajian dan sumber belajar. 5. Pendukung lain yang turut memperkuat adalah lahirnya universitas negeri tertua di Yogyakarta, dan Bapak Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantoro berasal dari Yogyakarta. Masuknya pelajar dan mahasiswa dari luar Yogyakarta memancing pemilik modal untuk menanam saham di kota ini, saham dikemas dalam berbagai variasi antara lain: 1) Pemilik modal

mendirikan lembaga-lembaga pendidikan baru dengan fasilitas unggul atau sempurna dan jaminan kualitas proses pendidikan yang diutamakan, seperti Politeknik dengan fasilitas praktik dan sarana belajar yang memadai. 2). Berdirinya berbagai fasilitas penunjang pendidikan seperti toko buku, fotokopi, penjelitan, rental komputer, dll 3). Berdirinya toko-toko swalayan yang menyediakan kebutuhan hidup sehari - hari para pelajar dan mahasiswa. 4). Warung makan dari kelas kucing bertenda biru di trotoar sampai *McDonalds* dengan fasilitas hotel berbintang. 5). Perkembangan transportasi dalam kota dan antarkota. Seperti taksi, angkutan kota, angkutan pedesaan dan ojek *online*. Perkembangan lebih jauh adalah lahirnya anak terminal di sudut kota dan daerah perbatasan. 6). Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, dengan tingginya minat studi di Yogyakarta memancing para ilmuwan untuk menantang belajar semakin serius dalam bentuk penelitian, studi kelayakan, diskusi dan seminar sehingga hasil dari bentuk kegiatan tersebut adalah menerbitkan buku-buku baru, pengembangan ilmu yang berakses munculnya pengembangan program studi, diversifikasi kurikulum dan minat studi baru. Dampak lebih jauh dari pembangunan pengetahuan adalah lahirnya perguruan tinggi baru dan sekolah-sekolah baru, seperti Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan, Akademi Radiologi, Sekolah Menengah Industri Pariwisata, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan dan semakin suburnya penerbitan di Yogyakarta. Berdasarkan data empiris di atas penulis menarik benang merah makna



kota pendidikan adalah sebuah kota yang aktivitas masyarakatnya cenderung didominasi oleh aktivitas pendidikan dan telah memiliki sumberdaya pendidikan. Data empiris menunjukkan bahwa penduduk Yogyakarta sebagian besar berusia produktif yang aktif menggeluti dunia pendidikan, aura dan aktivitas perekonomian berpusat pada pendidikan dan penggunaan lahan pertanahan sebagian besar untuk kepentingan pendidikan, sehingga di Yogyakarta telah terbentuk dan terbaca oleh publik bahwa Yogyakarta sebagai kota pendidikan telah dipahami secara holistik. Pelaksanaan pendidikan di Yogyakarta berbasis masyarakat artinya bahwa penyelenggaraan pendidikan di Yogyakarta didasarkan atas kekhasan potensi sosial, kultur, agama, dan aspirasi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Dengan demikian, Madrasah Mu'allimin tumbuh dan berkembang dalam suasana kenyamanan di Kota Pelajar/Pendidikan. Bahkan, letak geografis Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta secara kualitas berada dalam lokasi yang memadai karena berada di lingkungan lembaga-lembaga pendidikan yang bermutu tinggi.

## **2. Sejarah Perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah**

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada awalnya dirintis dan didirikan oleh K.H.Ahmad Dahlan pada tahun 1918 bernama "*Qismul Arqa*" yang berarti Sekolah Menengah Tinggi yang kemudian

diubah menjadi *Pondok Muhammadiyah* pada tahun 1921. Ketika itu, ruang belajarnya berada di dapur keluarga K.H.Ahmad Dahlan. Pada tahun 1923 *Pondok Muhammadiyah* diganti "*Kweekschool Islam*", kemudian bernama "*Kweekschool Muhammadiyah*".

Pelaksanaan pembelajaran diberikan gabungan antara laki-laki dan perempuan. Tahun 1927 dilakukan pembedaan antara laki-laki dan perempuan, diberi nama "*Kweekschool Istri*". Ketika Kongres Muhammadiyah di Yogyakarta pada tahun 1930, kedua sekolah guru ini namanya diganti *Madrasah Mu'allimin* dan *Madrasah Mu'allimat*. Kongres/Muktamar tahun 1928 di Medan memutuskan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah bahwa *Madrasah Mu'allimin* dan *Mu'allimaat* sebagai sekolah/madrasah kader, calon pemimpin, pendidik agama, dan muballigh Muhammadiyah.

Persyarikatan Muhammadiyah sejak tahun 1921, mulai menyebar ke wilayah di luar Yogyakarta. Pada 1930 perkembangan Persyarikatan Muhammadiyah sudah ada di hampir seluruh penjuru Indonesia. Kedua Madrasah yang didirikan Persyarikatan Muhammadiyah telah menerima siswa dari luar Yogyakarta, bahkan dari luar Pulau Jawa. Biasanya utusan wilayah/daerah/cabang disekolahkan ke *Madrasah Mu'allimin* dan *Mu'allimaat* oleh Pimpinan Daerah/Wilayah/Cabang Muhammadiyah. Pimpinan Cabang Muhammadiyah, rupanya telah memiliki kesadaran untuk menyiapkan calon pemimpin, pendidik, dan muballigh/mubalighot.

Dalam perjalanan sejarahnya yang cukup panjang dibawah kepemimpinan KH. Ahmad Dahlan, KH. Siradj Dahlan, KH. Raden Hadjid, kemudian KH. Siradj Dahlan lagi setelah itu KH.Mas Mansyur (Direktur Kehormatan), KH.A. Kahar Muzakkir, KH. Aslam Zainuddin, KH. Djazari Hisyam, H. Mh. Mawardi, H. Amin Syahri, H. Mh. Mawardi memiliki pemikiran agar Madrasah Mu'allimin dan Mu'allimaat menyelaraskan sesuai zaman yang terus berkembang dan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, Mu'allimin tahun 1980 terdapat penyempurnaan sistem pendidikan yang sangat mendasar di bawah kepemimpinan ustadz HMS. Ibnu Juraimi. Perubahan mendasar di Mu'allimin yaitu keterpaduan sistem pembinaan di asrama dan madrasah yang menerapkan sistem "*long life education*". Pertimbangan menerapkan sistem ini berdasarakan tujuan dan idealisme sistem pendidikan di Madrasah Mu'allimin sebagai sekolah kader, calon pemimpin, pendidik, dan ulama.

Pertimbangan lainnya yaitu persyarikatan dan umat serta bangsa waktu itu membutuhkan kader-kader, calon pemimpin, pendidik dan ulama. Di sisi lain, para siswa berkeinginan untuk medapatkan ijazah formal yang diakui oleh negara agar mereka bisa meneruskan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi umum maupun agama. Hal ini merupakan kebutuhan yang tidak bisa dihindari. Dengan demikian, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah melakukan pengembangan sebagai berikut: *pertama*, menerapkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan

Aliyah ke dalam kurikulum Mu'allimin. Dengan demikian, diharapkan para siswa Mu'allimin dapat mengikuti ujian Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Negeri. *Kedua*, semua siswa wajib berasrama. *Ketiga*, lebih mengintensifkan lagi pengajaran bahasa Arab dan Inggris agar siswa Mu'allimin piawai berkomunikasi dalam berbahasa asing, baik aktif maupun pasif.

Selanjutnya, pada kepemimpinan Drs. H. Sri Satoto tahun 1987, dilakukan perubahan atau resistematisasi kurikulum dengan tujuan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna sebagai perwujudan tercapainya proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah Mu'allimin. Kebijakan untuk peningkatan mutu pendidikan Mu'allimin diteruskan dengan menerapkan paket terpadu yaitu dengan cara teknik kurikulum silang (*crossing curriculum*). Perpaduan antara materi bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Selain itu, juga melakukan perpaduan antara materi GBPP Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Departemen Agama RI dengan materi Mu'allimin yang merujuk kepada referensi kitab kuning yang berbahasa Arab.

Penyempurnaan pendidikan terus berlangsung hingga periode kepemimpinan Drs. H. Hamdan Hambali (1993-1999), Drs. H.Zamzuri Umar, S.S, M.Pd (1999-2005), Muhammad Ikhwan Ahada, S.Ag, MA (2005-2013) dan Asep Shalahudin, S.Ag., M.Pd.I di tahun 2015. Serta dilanjutkan pada periode H. Aly Aulia, Lc., M.Hum tahun 2016 sampai

sekarang. Tentu saja, untuk mencapai hasil yang maksimal, maka dilakukan pengkajian kembali dan perbaikan terhadap materi bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Secara legalitas formal, sebenarnya pendidikan Mu'allimin pernah bersifat sangat mandiri dalam kurun waktu yang cukup panjang, yaitu sejak berdiri tahun 1920 (atau 8 Desember 1921 jika dihitung berdasarkan piagam pendirian madrasah oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan nomor: 20/P.P/1988 tertanggal 22 Shafar 1409 H/3 Oktober 1988) hingga tahun 1978.

Maksud dari mandiri dalam hal ini ialah tidak adanya campur tangan negara/pemerintah dalam pelaksanaan sistem pendidikan yang lebih mementingkan isi (materi pendidikan) dari pada pengakuan ijazah Negara. Namun, kondisi ini berubah seiring dengan terjadinya perubahan orientasi masyarakat dan peraturan pemerintah dalam aturan memasuki perguruan tinggi negeri, haruslah berijazah negara.

Orientasi masyarakat yang berubah dan penerapan aturan baru tersebut menjadi salah satu sebab surutnya pendidikan di Mu'allimin, terutama animo masyarakat untuk belajar di Mu'allimin. Pada saat itu, jumlah siswa mencapai lebih seribu orang, kemudian menurun drastis menjadi 180-an orang.

Realitas pendidikan di Mu'allimin menjadi keprihatinan sehingga mendorong sejumlah alumnus untuk berdiskusi dan berupaya ikut

menyelamatkan dan mengembangkan madrasah. Di antara hasil diskusi tersebut: *pertama*, diputuskan bahwa madrasah dipandang perlu membuka diri untuk menerima campur tangan negara/pemerintah pada program pendidikan setingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang terdaftar di Departemen Agama RI, serta memberi kesempatan pada para siswanya untuk mengikuti ujian negara dan mendapatkan ijazah negara/pemerintah. *Kedua*, dibutuhkan sosok Kyai yang memimpin Madrasah. Oleh karena itu, dipanggilah Ustadz Ibnu Juraimi yang berada di Sulawesi Tengah untuk menjadi Direktur Madrasah Mu'allimin.

Pengakuan negara dibuktikan dengan piagam dari Kanwil Departemen Agama Provinsi DIY registrasi nomor: 78/028/A/T tertanggal 21 April 1978 untuk Madrasah Tsanawiyah. Piagam nomor: 78/017/A/A tertanggal 21 April 1978 diberikan untuk Madrasah Aliyah dan piagam pendirian pondok pesantren nomor: A-8401 tertanggal 9 Februari 1984. Bahkan Mu'allimin juga tercatat sebagai lembaga pendidikan dengan nomor statistik madrasah (NSM) 212347111006 (Tsanawiyah), 3122347111028 (Aliyah), dan 512347111006 (Pondok Pesantren).

Madrasah Mu'allimin dalam perkembangan selanjutnya, sejak tahun pendidikan 1987/1988, memperoleh jenjang akreditasi disamakan. Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin mendapatkan Piagam Jenjang Akreditasi dari Kanwil Departemen Agama Provinsi DIY dengan Nomor: A/W1/Mts/143/97 17 Mei 1997. Madrasah Aliyah Mu'allimin

mendapatkan Piagam Jenjang Akreditasi dari Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Bimbaga Islam) Departemen Agama RI dengan Nomor : A/E.IV/0023/1997 tanggal 1 Agustus 1997). Ketika dilakukan akreditasi ulang, Mu'allimin kembali mendapatkan akreditasi A, baik untuk Madrasah Aliyah, berdasarkan SK Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi DIY Nomor: 85/2004), maupun untuk Madrasah Tsanawiyah (berdasarkan SK Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta Nomor: Kd.12.05/4/PP.OO.4/2005).

Berdasarkan data sejarah, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta lahir pada masa Kebangkitan Nasional. KHA Dahlan mendirikan Muhammadiyah tahun 1912 dan Mu'allimin didirikan tahun 1918. Mu'allimin sebagai lembaga pendidikan yang didirikan masa penjajahan Belanda mendapatkan banyak tantangan dari masyarakat sekitarnya terutama hal yang terkait kultural. Pendidikan yang identik dengan modernism dianggap suatu yang terlarang karena menerapkan sistem pendidikan modern tersebut. Kebangkitan Nasional turut membentuk kultur madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sehingga tertuang dalam visi, misi, dan tujuan. Kebangkitan Nasional dipelopori oleh pemuda dengan semangat untuk merdeka yang tertuang dalam visi, misi, dan tujuan.

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Mu'allimin**

Sejak awal berdirinya Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang memberikan muatan pengetahuan agama dan pengetahuan umum tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin dan pendidik.

Oleh karena itu, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tentunya memiliki Visi dan Misi yang jelas dan terarah untuk mewujudkan tujuannya diantaranya:

a. Visi:

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin dan pendidik, sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (siswa) di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan kultur.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.



- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (siswa) di bidang akhlak dan kepribadian.
- 4) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (siswa) dibidang kependidikan.
- 5) Meyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang keterampilan.
- 6) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (siswa) di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.

c. Tujuan:

Terselenggarakannya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

#### **4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi yang ada di Madrasah Mu'allimin telah mengalami beberapa kali perubahan dalam rangka menuju manajemen

yang profesional. Sebagai contoh dalam jabatan pembantu direktur (Pemdir), pada tahun sebelumnya berjumlah empat Pemdir. Namun, periode Ustadz Ihwan Ahada mengalami pemangkasan menjadi tiga Pemdir. Pemdir Satu bidang kurikulum, Pemdir Dua bidang keuangan dan sarana prasarana, dan Pemdir Tiga bidang kesiswaan. Adapun sekarang di kepemimpinan Mudir baru Ustadz Asep Shalahuddin kembali pembantu direktur menjadi empat lagi, yaitu pemdir satu bidang kurikulum, pemdir dua bidang keuangan dan sarpra, pemdir tiga bidang kesiswaan dan pemdir empat bidang kepesantrenan dan dilanjutkan pada periode kepemimpinan H. Aly Aulia, Lc.,M.Hum.

Adapun wilayah kerja masing-masing Pemdir sebagai berikut; Pemdir satu selaku bidang kurikulum membawahi tiga staf urusan diantaranya Staf Urusan Pengajaran Aliyah dan Tsanawiyah, Staf Urusan Perpustakaan, dan Staf Urusan Media Pengajaran dan laboratorium.

Sementara itu Pemdir Dua selaku Bidang Keuangan dan Sarana Prasarana, membawahi lima Staf Urusan yaitu Staf Urusan Sarana dan Prasarana, Staf Urusan Kerumahtanggaan (KRT), Staf Urusan Tata Usaha (TU), Staf Urusan Bendahara Penerimaan, Bendahara Pengeluaran, Staf Urusan Dalagram dan Humas. Sedangkan Pemdir Tiga membawahi tiga Staf Urusan, *pertama*, Staf Urusan Bimbingan Siswa, *Kedua*, Staf Urusan Kegiatan dan Pembinaan Prestasi Siswa (KPPS), *Ketiga* Staf Urusan Pengkaderan dan Alumni, lalu Pemdir Empat selaku Bidang

Kepesantrenan, membawahi dua Staf Urusan yaitu Staf Urusan Kehidupan Islami Santri (KIS), Staf Urusan Pengembangan Bahasa.

## 5. Keadaan Siswa, Pimpinan, Guru dan Karyawan.

### a. Keadaan Siswa

#### 1) Perkembangan Jumlah Siswa

Jumlah Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam tiga tahun terakhir cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Saat ini Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Memiliki 40 Kelas, terdiri dari 21 kelas untuk tingkat Tsanawiyah (SMP) dan 19 kelas untuk Aliyah (SMA). Perkembangan jumlah siswa Tsanawiyah bisa di lihat di tabel berikut ini:

**Tabel**  
**Jumlah Siswa Tsanawiyah (SMP)**

Kelas	Tahun Pendidikan dan Jumlah Siswa			
	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
VII	246	239	238	335
VIII	216	234	236	231
IX	212	208	230	233
<b>Jumlah</b>	<b>674</b>	<b>681</b>	<b>704</b>	<b>799</b>

**Tabel**  
**Jumlah Siswa Aliyah (SMA)**

Kelas	Tahun Pendidikan dan Jumlah Siswa			
	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
X	181	176	174	210
XI	173	171	171	168
XII	121	164	168	169
<b>Jumlah</b>	<b>475</b>	<b>511</b>	<b>513</b>	<b>547</b>

**Tabel**  
**Jumlah Total Siswa Tsanawiyah dan Aliyah**

<b>Kelas</b>	<b>Tahun Pendidikan dan Jumlah Siswa</b>			
	<b>2015/2016</b>	<b>2016/2017</b>	<b>2017/2018</b>	<b>2018/2019</b>
VII	246	239	238	335
VIII	216	234	236	231
IX	212	208	230	233
X	181	176	174	210
XI	173	171	171	168
XII	121	164	168	169
<b>Jumlah</b>	<b>1149</b>	<b>1192</b>	<b>1217</b>	<b>1346</b>

## 2) Organisasi Siswa

Kegiatan ini bertujuan membangun aspek afektif dan psikomotorik siswa. Kepada mereka diberikan beberapa alternatif kegiatan, baik yang bersifat wajib maupun pilihan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Keorganisasian: wadah organisasi siswa di Mu'allimin adalah IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah) Ranting Mu'allimin- sebelum tahun 1998 masih menggunakan nama SKM (Sinar Kaum Muhammadiyah) dan kegiatan kepanduan HW (Hizbul Wathan) Qabilah Ki Bagus Hadikusuma yang menggantikan kepanduan Pramuka sejak tahun 2000. Pada Tahun 2017 keorganisasian siswa di tambah menjadi 8 organisasi siswa : IPM, HW, TS, Lembaga Pers Mu'allimin "Sinar", Student of Mu'allimin Medical Team (SUMMIT), Sobat Perpustakaan

Mu`allimin (SPM), Mu`allimin Scientific Community (MSC),

- b) Keolahragaan; meliputi sepakbola, bola voli, bulutangkis, tenis meja, dan bela diri tapak Suci.
- c) Kesenian meliputi seni baca Al-Quran, tahfidzul Qur'an, theater, dan kaligrafi Arab
- d) Keilmuan meliputi latihan komputer, KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), dan jurnalistik dengan wadah kreatifitas berupa majalah Sinar yang terbit minimal setahun sekali dan majalah dinding(mading), Robotik.

### 3) Prestasi Siswa

Sebagai hasil dari pembinaan siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler, siswa Madrasah Mu'allimin dalam kurun waktu 2018-2019 telah meraih beberapa kejuaraan, sebagai mana seperti tabel berikut:

No	NAMA	KELAS	JUARA	TINGKAT	BIDANG	Waktu	EVENT
1	Iman Teguh Santosa	X MIA 1	III	Kota	Kaligrafi Mushaf	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
2	Nabil Makarim	XI MIA 1	II	Kota	Pidato Inggris	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
3	Muh. Pascal Addaraquthni	XI MIA 3	II	Kota	Cipta Puisi	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
4	Afrizal Faza Haykal	XI IIK	II	Kota	Lari 100 m	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag

No	NAMA	KELAS	JUARA	TINGKAT	BIDANG	Waktu	EVENT
							Kota Yk.
5	Mahfudz Insan P	XI MIA 1	III	Kota	Lari 200 m	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
6	Naufal Arkansyah	X MIA 4	II	Kota	Lari 400 m	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
7	Muh. Andi Fachrudin	IX C	I	Kota	Tenis Meja	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
8	Damar Priatmoko	IX E	III	Kota	Bulutangk is	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
9	Wildan Aulia Fadhil	IX E	II	Kota	Bulutangk is	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
10	Raihan Rifki Afifi	X IIS	II	Kota	Futsal	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
11	M. Rifqi El Maula	XI MIA	II	Kota	Futsal	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
12	M. Zakiudin Al Arif	XI MIA	II	Kota	Futsal	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
13	Nur Ikhsan WH	XI IIS	II	Kota	Futsal	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
14	Zidna Zein	IX E	II	Kota	Futsal	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
15	M. Daffaudin Al Haq	XII MIA	II	Kota	Futsal	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
16	Ahmad Thoriq Fajri	IX D	II	Kota	Futsal	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
17	Afi Okfianto	XII IIS	II	Kota	Futsal	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
18	Ibnu Syauqi	IX D	II	Kota	Futsal	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
19	Muh Rizky	XI	II	Kota	Futsal	8-9 Sept	Pospeda

No	NAMA	KELAS	JUARA	TINGKAT	BIDANG	Waktu	EVENT
	Rusmawanto	MIA				2018	Kemenag Kota Yk.
20	Hafizhul Haqi	X MIA 3	III	Kota	Volley	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
21	Alhadi Kurnia	X IIS 2	III	Kota	Volley	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
22	Muh. Ariq Mushofa	X IIS 1	III	Kota	Volley	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
23	M. Roisul Amin	X IIS 1	III	Kota	Volley	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
24	Adham Wyharda	X MIA 3	III	Kota	Volley	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
25	Faris Muhammad	IX F	III	Kota	Volley	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
26	Muhammad Lukman Hakim	IX F	III	Kota	Volley	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
27	Dea Restu	X MIA 3	III	Kota	Volley	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
28	Muh. Ma'rif Hidayat	XI MIA 2	III	Kota	Volley	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
29	Dzakwan Azra Khofy	X MIA 3	III	Kota	Volley	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
30	Muh. Nadhif Rakan	VIII D	III	Kota	Volley	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
31	Gardin AP	VIII D	III	Kota	Volley	8-9 Sept 2018	Pospeda Kemenag Kota Yk.
32	Afi Okfianto Putro U	XII IIS1	I	Propinsi	Futsal	15-16 Sept 2018	Pocari Sweat Championship Regional Yk.

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUARA</b>	<b>TINGKAT</b>	<b>BIDANG</b>	<b>Waktu</b>	<b>EVENT</b>
33	Muh. Rifqi El Maula	XI MIA1	I	Propinsi	Futsal	15-16 Sept 2018	Pocari Sweat Championship Regional Yk.
34	Daffaudin Al-Haq	XII MIA2	I	Propinsi	Futsal	15-16 Sept 2018	Pocari Sweat Championship Regional Yk.
35	M. Rizky Rusmawanto	XI MIA2	I	Propinsi	Futsal	15-16 Sept 2018	Pocari Sweat Championship Regional Yk.
36	Nur Ikhsan WH	XI IIS1	I	Propinsi	Futsal	15-16 Sept 2018	Pocari Sweat Championship -ship Regional Yk.
37	Imron Rosyadi	XII MIA3	I	Propinsi	Futsal	15-16 Sept 2018	Pocari Sweat Championship -ship Regional Yk.
38	Bani Ghifari Yusuf	XII IIS1	I	Propinsi	Futsal	15-16 Sept 2018	Pocari Sweat Championship Regional Yk.
39	Glad Atthur	XII MIA2	I	Propinsi	Futsal	15-16 Sept 2018	Pocari Sweat Championship -ship Regional Yk.
40	Fauzan Akbar Shomat	XII MIA1	I	Propinsi	Futsal	15-16 Sept	Pocari Sweat



No	NAMA	KELAS	JUARA	TINGKAT	BIDANG	Waktu	EVENT
						2018	Champion -ship Regional Yk.
41	M. Zakiudin Al Arif	XI MIA1	I	Propinsi	Futsal	15-16 Sept 2018	Pocari Sweat Champion -ship Regional Yk.
42	Annas Rizki A	XII MIA3	I	Propinsi	Futsal	15-16 Sept 2018	Pocari Sweat Champion -ship Regional Yk.
43	Rizki Raihan Afifi	X IIS1	I	Propinsi	Futsal	15-16 Sept 2018	Pocari Sweat Champion -ship Regional Yk.
44	Naufal Hilmi F	XII IIS1	I	Propinsi	Futsal	15-16 Sept 2018	Pocari Sweat Champion -ship Regional Yk.
45	Muh. Daffa Hilmi Sulthoni	XI IPS1	Peserta	Nasional	Pencak Silat	16-22 Sept 2018	Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) di Yk.
46	Damar Priatmoko SBS	IX E	Peserta	Nasional	Olimpiade Matematika	24-29 Sept 2018	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Nasional di Bengkulu
47	Damar Priatmoko	IX E	I	Propinsi	Olimpiade Matematika	25 Juli 2018	Kompetisi Sains

No	NAMA	KELAS	JURAN	TINGKAT	BIDANG	Waktu	EVENT
	SBS				ka		Madrasah (KSM) Kanwil Kemenag DIY
48	Muhammad Farhan Al Faiq	IX E	III	Propinsi	Olimpiade Fisika	25 Juli 2018	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Kanwil Kemenag DIY
49	Muhammad Farhan Al Faiq	IX E	Peserta	Nasional	Olimpiade Fisika	2-7 Juli 2018	Olimpiade Sains Nasional (OSN) Kemendikbud RI di Padang Sumatera Barat
50	Damar Priatmoko SBS	IX E	II	Propinsi	Olimpiade Matematika	15 Sept 2018	Olimpiade Matematika (OPTIKA) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta seleksi Regional Yk.
51	Achmad Mikail Kertanegara	VII E	II	Propinsi	Olimpiade Matematika	15 Sept 2018	Olimpiade Matematika (OPTIKA) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

No	NAMA	KELAS	JUARA	TINGKAT	BIDANG	Waktu	EVENT
							seleksi Regional Yk.
52	Revaldo Jaiz Nur Aflah	VII E	II	Propinsi	Olimpiade Matematika	15 Sept 2018	Olimpiade Matematika (OPTIKA) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta seleksi Regional Yk.
53	Darwis Dahlan	VIII D	I	Propinsi	Pencak Silat	10-11 Sept 2018	Muhi Nasional Competition (MONACO) SMA Muh 1 Yk.
54	Irfan Satya	IX A	I	Propinsi	Pencak Silat	10-11 Sept 2018	Muhi Nasional Competition (MONACO) SMA Muh 1 Yk.
55	Muh. Riski Maulana	IX A	I	Propinsi	Pencak Silat	10-11 Sept 2018	Muhi Nasional Competition (MONACO) SMA Muh 1 Yk.
56	Andra Abdillah	IX A	III	Propinsi	Pencak Silat	10-11 Sept 2018	Muhi Nasional Competition

No	NAMA	KELAS	JUARA	TINGKAT	BIDANG	Waktu	EVENT
							(MONACO) SMA Muh 1 Yk.
57	Suryo Bumi Damar Panuluh	VII A	III	Nasional	Robotik (Robot Sumo)	15 Sept 2018	START#8 di SMA Taruna Bangsa Sentul Bogor
58	Rafid Irsyad	VII B	III	Nasional	Robotik (Robot Sumo)	15 Sept 2018	START#8 di SMA Taruna Bangsa Sentul Bogor
59	Hafidzan Arhab Juswil	XII IIK	Peserta	Nasional	Pramuka/ Kependuan	1-7 Okt 2018	Perkemahan Pramuka Siswa Nusantara (PPSN) ke V Kemenag RI di Buper Abdurahman Sayoeti Jambi
60	Muflih Abdullah Zufar	XI MIA	Peserta	Nasional	Pramuka/ Kependuan	1-7 Okt 2018	Perkemahan Pramuka Siswa Nusantara (PPSN) ke V 2018 Kemenag RI di Buper Abdurahman Sayoeti Jambi

No	NAMA	KELAS	JUARA	TINGKAT	BIDANG	Waktu	EVENT
61	Yusuf Ramadhan	XII MAK	Peserta	Nasional	Musabaqah Syarhil Qur'an (MSQ) Putra	4-13 Okt 2018	Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat Nasional di Kota Medan Propinsi Sumatera Utara oleh Kemenag RI
62	Kevin Prasetyo	XII IPA1	I (Emas)	Propinsi	Penelitian (Smart Fish Pond sebagai upaya meningkatkan kualitas budidaya ikan Nila Oreochromis Niloticis) Bidang Robotika dan Teknik Rekayasa	18-21 Juli 2018	Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) Sagasitas Research Exhibition 2018 di Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjo Soemantri (PKKH) UGM oleh Dikpora DIY
63	Malik Al Husain	XII IPA1	II (Perak)	Propinsi	Penelitian (Bakul Slide: Your Trusted Slide Provider) Bidang Grafis dan	18-21 Juli 2018	Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) Sagasitas

No	NAMA	KELAS	JUARA	TINGKAT	BIDANG	Waktu	EVENT
					Kewirausahaan		Research Exhibition 2018 di Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjo Soemantri (PKKH) UGM oleh Dikpora DIY
64	Rumkha Ali	XII MAK	II (Perak)	Propinsi	Penelitian (Bakul Slide: Your Trusted Slide Provider) Bidang Grafis dan Kewirausahaan	18-21 Juli 2018	Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) Sagasitas Research Exhibition 2018 di Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjo Soemantri (PKKH) UGM oleh Dikpora DIY
65	Muhammad Hilmi Naufal Aflah	XI MIA 2	Peserta/Annggota	Kota	Paskibara Kota Yk.	17 Agustus 2018	Upacara HUT RI Kota Yk. di Balaikota

b. Keadaan Pimpinan, Guru, dan Karyawan

Selama kurun waktu hampir seabad Mu'allimin telah mengalami pergantian pimpinan atau direktur sebanyak 18 kali. Berikut ini adalah tokoh-tokoh yang pernah diberikan amanat Pimpinan Pusat Muhammadiyah sekaligus berjasa untuk Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (dokumen madrasah tentang profil)

1. Periode 1920 – 1923: KH. Ahmad Dahlan
2. Periode 1923 – 1928: KH. Siroj Dahlan
3. Periode 1928 – 1930: KH.R. Hadjid (Pjs Direktur)
4. Periode 1930 – 1942: KH. Siradj Dahlan
5. Periode 1942 – 1945: KH. Mas Mansyur
6. Periode 1945 – 1946: KH.A. Kahar Muzakkir
7. Periode 1946 – 1952: KH Aslam Zaenuddin
8. Periode 1952 – 1960: KH. Djazari Hisyam
9. Periode 1960 – 1963: H. Mhd. Mawardi (periode I)
10. Periode 1963 – 1969: H. Amin Syahri
11. Periode 1969 – 1980: H. Mhd. Mawardi (periode II)
12. Periode 1981 – 1987: H. M.S. Ibnu Juraimi
13. Periode 1987 – 1993: Drs.H. Sri Satoto
14. Periode 1993 – 1999: Drs.H. Hamdan Hambali
15. Periode 1999 – 2005: Drs.H. Zamzuri Umar, S.S

16.Periode 2005 – 2014:Muh. Ikhwan Ahada S,Ag. MA

17.Periode 2014 – 2017: Asep Shalahuddin M.Pd

18.Periode 2017 – 2020: H. Aly Aulia, Lc.,M. Hum

Hingga kini Mu'allimin memiliki puluhan tenaga pendidik atau pengajar yang terdiri dari ustadz dan musyrif yang berjumlah 121 orang, jumlah tersebut terbagi dalam 2 wilayah, yakni ada yang mengajar di tingkat Tsanawiyah dan ada yang mengajar di tingkat Aliyah. Sedangkan jumlah keseluruhan karyawan yang dimiliki oleh Muallimin sebanyak 87 yang ditempatkan sesuai bidang keahliannya

Dari sekian banyak tenaga pengajar ada yang berlatar belakang pendidikan D3, S1, S2, dan juga ada sebagian yang masih menempuh kuliah S1 maupun S2. Latar belakang pendidikan berasal dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta maupun di luar (diolah dari daftar Ustadz Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018-2019 M).

Para karyawan hampir semuanya berasal dari daerah Yogyakarta dan sekitarnya yang berlatar belakang beragam mulai dari lulusan SD, SMP, SMU atau sederajat, Diploma dan S1 dari berbagai jurusan.

## **6. Sarana dan Prasarana**

Dalam rangka menunjang keberhasilan seluruh program madrasah maka perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang



memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Mu'allimin antara lain:

a. Asrama siswa sebanyak 9 unit.

- 1) Asrama I atau Induk : daya tampung 225 siswa
- 2) Asrama II : daya tampung 169 siswa
- 3) Asrama VI : daya tampung 80 siswa
- 4) Asrama VII : daya tampung 67 siswa
- 5) Asrama VIII A : daya tampung 233 siswa
- 6) Asrama VIII B (baru) : daya tampung 166 siswa
- 7) Asrama VIII C (baru) : daya tampung 245 siswa
- 8) Asrama IX : daya tampung 76 siswa
- 9) Asrama X : daya tampung 210 siswa

Tiap asrama dilengkapi dengan tempat tinggal pengampu asrama, kamar musyrif atau pembimbing siswa, ruang makan dan ruang tempat sholat berjamaah.

a. Ruang kelas sebanyak : 40 kelas yang terpadu pada gedung Induk unit I. Gedung induk tersebut merupakan bangunan baru yang menempati bekas gedung lama yang roboh akibat gempa bumi.

b. Sebuah masjid berlantai 2 di sebelah barat dari gedung utama. Masjid Jami' Mu'allimin berukuran kecil jika dibandingkan dengan siswanya, karena ketika datang waktu sholat banyak

sebagian siswa yang tidak kebagian tempat sehingga harus menunggu giliran yang kedua.

- c. Rumah dinas direktur beserta keluarganya terletak disebelah barat gedung utama, dan sebelah utara masjid.
- d. Sebuah ruang untuk direktur beserta para Pemdir-nya dan ruang tamu terletak disebelah selatan ruang guru.
- e. Sebuah ruang bimbingan konseling diantara ruang kelas.
- f. Kantor Tata Usaha (TU) terletak diantara ruang kelas sebelah barat dan timur lantai dasar gedung induk.
- g. Kantor Staf Urusan (SU) dan Ruang Bendahara pengeluaran yang terletak disebelah utara gedung utama diatasnya terdapat aula, dan sebelah utaranya merupakan rumah dinas bapak asrama dan kamar musyrif
- h. Ruang perpustakaan, yang menempati bangunan utama lantai dasar.
- i. Ruang aula pertemuan, yang menempati bangunan unit II lantai atas.
- j. Labolatorium, dengan rincian sebagai berikut:
  - 1) Labolatorium komputer, yang berada di bangunan unit III (gedung paling pojok barat daya) lantai bawah dengan jumlah perangkat komputer sebanyak 20 unit dan printer sebanyak 5 unit.

- 2) Laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, berada di bangunan unit III lantai atas.
  - 3) Laboratorium bahasa, terdapat di bangunan unit V yang terletak di sebelah timur di asrama induk.
- k. Beberapa sarana olahraga seperti: lapangan badminton, lapangan voli, lapangan tenis meja, bola kaki, dan sebagainya.
  - l. Poliklinik (ruang kesehatan) lengkap beserta pelayanan kesehatan dari RS PKU Muhammadiyah yang setiap hari memberikan pelayanan kesehatan terhadap seluruh siswa, guru, dan karyawan
  - m. Ruang/kantor kegiatan siswa; ada kantor IPM yang bersebelahan dengan kantor staf urusan dan kantor Tapak Suci yang berada di gedung unit IV atau biasa disebut dengan gedung BKKBN.
  - n. Ruang tamu dan kamar tamu yang disediakan bagi para tamu yang hendak bertemu dengan para siswa yang terletak di samping masjid persis.
  - o. Unit Usaha Madrasah Mu`allimin yang selain menjual perlengkapan sekolah, kebutuhan sehari-hari, makanan dan minuman.
  - p. Ruang Lazis Mu`allimin terletak disamping unit usaha, yang bersebelahan dengan pelayanan dapur untuk makan siang siswa, guru dan karyawan.

q. Ada tiga pusat MCK, satu di sebelah barat asrama, satu di sebelah utara, dan satu di sebelah timur asrama, selain itu juga di masing-masing lantai terdapat MCK yang (diolah dari dokumen inventaris Mu'allimin dan hasil observasi selama penelitian di Mu'allimin).

Semua sarana dan prasarana yang ada di Mu'alimin selalu mendapat perawatan dan perbaikan dalam setiap tahunnya. Hal itu untuk menjaga agar sarana dan prasarana yang tersedia tetap terjaga demi menunjang kelancaran proses pendidikan.

## **B. Hasil Pembahasan dan Penelitian**

### **1. Kultur Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pada Sikap Jujur**

Salah satu tujuan pembinaan di asrama yaitu agar siswa menjadi pribadi kader yang unggul dan berkarakter (jujur, cerdas, tangguh, bermoral luhur, mandiri, dan disiplin). Kejujuran dalam diri seseorang tentunya menjadi *point* khas yang harus dimiliki oleh seorang manusia, terutama oleh seorang pemimpin. Pemimpin yang jujur dengan keterbukaan dan keluwesan dalam memberikan segala informasi yang mencakup kepentingan kelompok. Kejujuran yang ada dalam diri seorang pemimpin akan menjadi ciri khas tersendiri yang mampu diandalkan oleh anggota.

Pemimpin ideal dengan tingkat kejujuran tinggi akan mendapatkan kepercayaan yang luas dari orang lain atau kelompoknya.

**a. Kultur Penanaman Karakter Jujur Melalui Pelatihan Kepemimpinan**

Melatih karakter jujur dalam kultur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta seperti yang disampaikan oleh H. Ali Aulia, Lc. M.Hum.<sup>86</sup> terdapat dalam pembinaan siswa tentang kepeloporan, yaitu:

- 1) Sebagai calon kader dan pemimpin, siswa dibimbing untuk memiliki semangat melakukan inisiatif dalam mengembangkan model-model kegiatan yang progresif dan inovatif yang didasarkan pada kedalaman berpikir, kekuatan metodologis, dan semangat kritis transformatif.
- 2) Sebagai calon kader dan pemimpin, siswa dibimbing untuk sanggup menjadi pionir kebaikan (*fastabiqul khairat*) dalam setiap gerak kehidupannya dengan didukung oleh sikap ikhlas dan bertanggungjawab.
- 3) Sebagai calon kader dan pemimpin, dibimbing untuk dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang membawa rahmat dan manfaat bagi alam dan kemanusiaan.

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara bersama H.Ali Aulia, Lc.,M.Hum. pada tanggal 10 Oktober 2018 pada pukul 09.30 di Ruang Pimpinan

Pembinaan siswa sebagai kultur di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta terutama pada poin dua (2). Siswa dibimbing untuk menjadi pionir kebaikan dengan semboyan *fastabiqul khairat* yang artinya berlomba-lomba dalam kebaikan. Semboyan yang juga menjadi semangat Pemuda Muhammadiyah ini terintegrasi dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Kemuhamadiyah, akhlak, akidah dan ibadah muamalah. Dengan demikian, secara kultur semangat berperilaku jujur baik secara pembelajaran di madrasah maupun pembinaan di asrama terintegrasi.

**b. Kultur Penanaman Karakter Jujur dalam *Adab Al Yaumiyah* (Adab Sehari-hari) di Lingkungan Siswa**

Kultur sikap jujur merupakan sebuah proses pendidikan yang tidak terlepas dengan lingkungan para siswa berada. Lingkup pembinaan siswa sebagai daya dukung atas proses pembinaan siswa sangatlah erat dalam pembentukan sikap kepemimpinan. Proses dan lingkup tempat berada siswa mendukung terlaksananya proses pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan ustadz Nayif Fairuza, M.Hum (Wakil Direktur IV bidang Kepesantrenan), lingkup yang terkait dengan pembinaan sikap jujur terdapat di madrasah, keluarga, dan persyarikatan atau masyarakat.

Lingkup pertama, pembinaan sebagai kultur pendidikan di madrasah. Madrasah Mu'allimin Muhamadiyah Yogyakarta dalam

proses pembinaan siswanya menggunakan sistem *boarding school*. Asrama sebagai pendukung dan melengkapi proses pendidikan di madrasah. Asrama bukan hanya tempat tinggal untuk singgah dan menampung siswa, melainkan juga sebagai tempat berlatih dalam pembentukan karakter dan sikap kepemimpinan, pengkaderan, dan keulamaan; untuk meraih kematangan hidup bersama dan bertanggung jawab.

Asrama di Madrasah Mu'allimin Muhamamdiyah Yogyakarta dalam pembentukan sikap kepemimpinan siswa memiliki peran yang sangat penting. Dalam kaitannya dengan lingkungan asrama sebagai tempat berlatih membentuk kultur kepemimpinan dan menjadikan sebagai suatu proses pendidikan bagi siswanya. Asrama sebagai tempat penumbuhan dan pembiasaan sikap hidup akhlakul karimah. Hal ini menunjukkan bahwa asrama sebagai tempat untuk proses menumbuhkan sikap akhlakul karimah dan kultur jujur khususnya. Pembinaan akhlakul karimah sebagai sikap kepemimpinan dilakukan dengan *adab al-yaumiyah*. Sistem pembinaan ini menjadi pembiasaan dan kultur di asrama. Misalnya, tata cara makan, minum, berpakaian, tidur, belajar, ta'lim muta'alim, ukhuwah, serta bersosialisasi dengan teman dan masyarakat.

Sikap jujur tercermin dalam kebiasaan sehari-hari melalui pembagian tugas dan pengaturan asrama. Kegiatan pengaturan di

asrama misalnya terkait dengan kebersihan asrama, imam sholat, piket kamar, piket asrama, piket makan, jadwal kultum, dan kegiatan lainnya. Kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan di asrama membutuhkan sikap jujur dalam melaksanakan tugas tersebut. Seorang siswa harus terus terang dalam menjalankan tugasnya. Misalnya piket kebersihan, seorang siswa jujur telah melaksanakan tugasnya, dll.

*Kedua*, lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peran penting bagi pembinaan para siswa. Anak pertama kali belajar dari keluarga, termasuk dalam pembentukan karakter. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi sang anak (siswa). Keluarga pada umumnya menjadi tempat pertama tumbuhnya benih-benih kepribadian dan semangat hidup anak. Orangtua dirumah adalah pendidik pertama dan utama, mereka mempunyai banyak kesempatan untuk memberi pengaruh pendidikan kepada anaknya. Proses interaksi dan komunikasi yang terjalin sehari hari diharapkan dapat mengoptimalkan potensi anak, sehingga akan berpengaruh pada tumbuh dan kembangnya karakter dan budi pekerti anak. Dengan demikian, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta melibatkan keluarga secara aktif dan komunikatif untuk mendidik siswa agar sesuai dengan yang diharapkan.



Peran keluarga yang teramat penting dalam proses pembinaan di asrama, maka Madrasah Mu'allimin Muhamamdiyah Yogyakarta berupaya untuk menyosialisasikan pembinaan siswa pada keluarga setcra berharap. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Terrence E. Deal dan Kent D. Peterson dalam bukunya *Shaping School Culture the Heart of Leadership* berpendapat tentang kultur sekolah yaitu:

*“School culture are complex webs of traditions and rituals that have been built up over time as teachers, students, parents, and administrators work together and deal with crises and accomplishment...”<sup>87</sup>*

Kutipan di atas menguatkan bahwa kultur sekolah/madrasah terbangun berdasarkan tradisi dan ritual dari waktu ke waktu oleh guru, siswa, orang tua, dan administrator yang saling bekerjasama dalam menangani krisis dan pencapaian. Dengan demikian, pembinaan siswa perlu menghadirkan orang tua. Dalam Pembinaan siswa di asrama, Madrasah memberikan tugas kepada pamong dan musyrif sebagai pengganti orang tua di asrama. Dari masing-masing pembimbing itu memiliki tugas pokok. Hal itu tertuang dalam buku panduan asrama hal 8-9:

---

<sup>87</sup>Terrence E. Deal, Kent D. Peterson, *Shaping School Culture the Heart of Leadership*, (San francisco: Jossey Bass Publishers, 1999), hal. 4.

Tugas pokok pamong asrama salah satunya adalah membina dan melakukan bimbingan siswa berkehidupan Islami dan menciptakan kultur belajar. Sedangkan tugas pokok musyrif adalah membantu pamong dalam membina dan melakukan bimbingan siswa dalam kehidupan Islami, membantu terlaksananya ketertiban, kebersihan, dan keamanan lingkungan asrama.

*Ketiga*, lingkungan masyarakat. Para siswa berbaur dengan masyarakat tentu merupakan wahana sebagai melatih sikap jujur. Sepanjang proses tersebut, para siswa diharapkan mampu untuk berperilaku jujur. Apalagi dalam hal menyampaikan materi dakwahnya harus amanah dan bisa dipercaya. Dalam praktik kehidupan sehari-hari, misalnya, para siswa yang memenuhi kebutuhannya dan membeli di masyarakat, sangat penting sikap jujur. Sikap jujur di tengah masyarakat sangat dibutuhkan sebagai bentuk sikap kepemimpinan dalam dakwah amar makruf nahi munkar.

Para siswa perlu menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Hal ini didasarkan pada visi, misi, dan tujuan. Para siswa sebagai kader persyarikatan, ulama, pemimpin, dan pendidik; sehingga tidak bisa lepas dari masyarakat sebagaimana fungsinya. Selain itu, para siswa membuka diri dengan masyarakat dalam

rangka pembinaan dan masyarakat sebagai tempat latihan berdakwah.

**c. Kultur Penanaman Karakter Jujur Melalui Keteladanan**

Secara psikologis manusia memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sikap dan perilaku terpuji. Keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh nyata bagi para peserta.

Menurut Ustadz Husnan Wadi, M.Pd.I,<sup>88</sup> mengatakan bahwa:

Penanaman karakter jujur pada siswa dengan menggunakan pendekatan behaviorisme, yaitu dimulai dengan memberikan stimulus berupa keteladanan berupa kejujuran ustadz terlebih dulu. Kemudian berusaha menjadi ustadz yang difavoritkan anak-anak agar segala nasehat kita didengar dan diperhatikan oleh anak-anak. Seorang ustadz juga harus terampil dalam bersikap kritis terhadap permasalahan siswa. Konsistensi reward dan punishment pun harus ditegakkan agar siswa akan terbiasa bersikap jujur. (Ustadz Akhlak kelas 8/ 14-10-2018)

**2. Kultur Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pada Sikap Disiplin**

Disiplin adalah latihan watak dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Kemudian disiplin juga berhubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia. Oleh karena itu, yang menjadi sasaran pembinaan dan pendidikan adalah individu manusia dengan segala aspeknya sebagai

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara bersama Ustadz Husnan Wadi, M.Pd.I. pada tanggal 14 Oktober 2018 pada pukul 09.30 di Ruang Guru

suatu keseluruhan. Semua aspek ini diatur, dibina, dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sendiri sehingga cukup jelas bahwa tujuan pembinaan dan pendidikan ialah mencapaikedisiplinan diri.<sup>89</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, disiplin merupakan bagian dari latihan watak yang berhubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia. Disiplin merupakan pembiasaan dan bagian dalam kultur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Menurut Ustadz Dedik Fatkhul Anwar, M.Pd,I (Wakil Direktur III Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta), dalam pelaksanaan pembinaan, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mendasarkan pada prinsip-prinsip pembinaan yang berorientasi untuk pencapaian visi, misi, tujuan, dan kompetensi kelulusan. Prinsip-prinsip pembinaan ini harus menjadi sikap dan perilaku seluruh civitas akademik Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, mulai dari pimpinan, guru, karyawan, dan siswa. Prinsip pembinaan itu adalah keteladanan, pembiasaan, nasihat, kepercayaan, pengawasan, penghargaan, bimbingan dan pendampingan, sanksi, dan mendoakan.

Pembinaan dan latihan untuk membentuk sikap disiplin merupakan suatu proses yang dilakukan setiap hari dalam kultur

---

<sup>89</sup> *Ibid*, hlm. 9

madrasah. Kultur yang dilakukan Madrasah Mu'allimin dituangkan dengan cara di bawah ini:

**a. Kultur Penanaman Karakter Disiplin Melalui Pembinaan**

Kultur disiplin yang diterapkan dalam proses pendidikan disiplin di madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan metode. Tahapan pembinaan dilakukan dengan cara:

- 1) Para siswa mendapatkan sosialisasi tentang proses pembinaan terutama tata tertib kepada siswa dan orang tua di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- 2) Jika ada pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa, maka ada diskusi dan konfirmasi.
- 3) Pendidik mengajak pada siswa agar penalarannya menerima tata tertib yang telah disosialisasikan dan disepakati. Hal ini bisa membantu siswa mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan.

Cara ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukuman. Disiplin demokratis ini adalah beranggapan bahwa disiplin bertujuan mengajarkan anak mengembangkan kendali atas perilaku mereka sendiri sehingga mereka akan melakukan yang benar.

**b. Kultur Penanaman Disiplin Secara Konsisten**

Kemampuan siswa yang menunjukkan konsisten dalam memiliki komitmen tinggi untuk berusaha menyelesaikan segala

masalah dengan mengacu pada nilai-nilai disiplin. Disiplin adalah kebiasaan yang akan terbangun menjadi sifat seseorang, adapun nilai-nilai disiplin yang terkait meliputi:

### **1) Kultur Disiplin terhadap Fungsi Diri.**

Madrasah Mu'allimin Muhamamadiyah Yogyakarta merupakan *boarding school*. Para siswa dibimbing dan dilatih kemandirian agar menyadari fungsi dirinya. Hal ini membutuhkan sikap disiplin. Sikap disiplin terhadap fungsi diri dilakukan melalui pembiasaan yang telah diterapkan di Madrasah Mu'allimin Muhamamadiyah Yogyakarta. Bahkan, pembimbingan disiplin terhadap fungsi diri dituangkan dalam pembelajaran dengan materi Manajemen Diri.

Proses pembimbingan yang dilakukan ustadz di Madrasah Mu'allimin Muhamamadiyah Yogyakarta terkait dengan fungsi diri dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- a) Siswa dibimbing bagaimana mampu mengetahui potensi, minat, bakat pribadinya, serta kecenderungan sikap dan perilaku yang dimilikinya. Sehingga siswa mampu melakukan proses hubungan yang sehat dengan orang lain secara islami, mampu mengembangkan empati, kepekaan sosial, dan sikap positif lainnya.

- b) Kehidupan siswa di asrama ada bimbingan *adab al-yaumiyah* (tata cara makan, minum, tidur, belajar, dan sebagainya), Pembinaan dan bimbingan untuk saling menghargai, menghormati, dan saling menjaga ukhuwwah antara penghuni *maskan* (siswa, musyrif, pamong *maskan*, karyawan dan keluarga pamong), dan Pembinaan dan bimbingan untuk bermasyarakat dan bergaul dengan lingkungan sekitar secara baik.
- c) Siswa dibimbing untuk mampu mengelola barang hak miliknya sendiri dan Madrasah, mampu mengelola keuangan dan jadwal harian pribadi serta mengelola kegiatan *maskan*/asrama bersama siswa lainnya. Madrasah secara khusus melakukan proses bimbingan dan pelatihan yang mendukung terbentuknya sikap kedewasaan dan kemandirian siswa.
- d) Kegiatan Harian Siswa/Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	03.10 – 03.50 (40')	Qiyamul Lail	Kegiatan menjadi program wajib asrama, pelaksanaannya minimal satu pekan sekali, bisa berjamaah atau sendiri-sendiri bertujuan untuk menumbuhkan semangat ibadah Siswa/Siswadan upaya bertaqarrub

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
			kepada Allah SWT.
2.	04.00 – 04.15 (15')	Jamaah Sholat Shubuh + Tadarrus alQur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewajiban Mutlak bagi Siswa/Siswajika ditinggalkan berhak mendapatkan pembinaan dari Pamong dan Musyrif.</li> <li>• Program rutin 5 menit setiap sebelum dan setelah jamaah bertujuan untuk melancarkan/membiasakan siswa membaca al-qur'an, bisa dilaksanakan menggunakan sistem kelompok agar satu sama lain bisa mengecek kelancaran bacaan temannya atau sorogan.</li> </ul>
3.	04.15 – 05.45 (95')	Kegiatan Mandiri/ Kelompok	Piket kamar dan asrama, sarapan dan mandi pagi persiapan menuju madrasah
4.	06.00 – 06.45 (45')	Ta'lim Ba'da Shubuh	Merupakan rangkaian program belajar madrasah yang dilaksanakan di asrama ini menjadi jam ke-0, materi yang diajarkan berupa tahsin, tahfidz, tarjamah dan bahasa
5.	07.00 – 14.00	Kegiatan KBM di Madrasah	Kewajiban Mutlak bagi Siswa/Siswajika ditinggalkan berhak mendapatkan pembinaan dari Kedisiplinan Siswa
6.	14.00 – 14.45 (45')	Kegiatan Ekstra Wajib/Kelas Serblok	Jadwal tentatif, bagi siswa yang meninggalkan kegiatan ini akan mendapatkan pembinaan dari Kedisiplinan Siswa
7.	14.45 – 15.00 (15')	Jamaah Sholat Ashar + Tadarrus al-Qur'an/Baca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewajiban Mutlak bagi Siswa/Siswajika ditinggalkan berhak mendapatkan pembinaan dari pamong dan musyrif</li> <li>• Program rutin 5 menit setiap</li> </ul>



No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
		Hadits	<p>sebelum dan setelah jamaah bertujuan untuk melancarkan/membiasakan siswa membaca al-qur'an atau hadits, bisa dilaksanakan menggunakan sistem kelompok agar satu sama lain bisa mengecek kelancaran bacaan temannya atau sorogan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk baca hadits dilaksanakan dengan maju secara terjadwal di atas mimbar.</li> </ul>
8.	15.00 – 17.00 (120')	Kegiatan Ekstra Wajib/Pilihan	Jadwal tentatif, bagi Siswa/Siswayang tidak terjadwal bisa melakukan aktifitas yang bersifat pribadi di dalam asrama.
9.	17.00 – 18.00 (60')	Kegiatan Mandiri/Kelompok	Piket kamar dan asrama, mandi sore persiapan sholat maghrib dan ta'lim malam
10.	18.00 – 18.15 (15')	Jamaah Sholat Maghrib + Tadarrus al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewajiban Mutlak bagi Siswa/Siswajika ditinggalkan berhak mendapatkan pembinaan dari Pamong dan Musyrif</li> <li>• Program rutin 5 menit setiap sebelum dan setelah jamaah bertujuan untuk melancarkan/membiasakan Siswa/Siswamembaca al-qur'an, bisa dilaksanakan menggunakan sistem kelompok agar satu sama lain bisa mengecek kelancaran bacaan temannya atau sorogan.</li> <li>• Untuk baca hadits dilaksanakan dengan maju secara terjadwal di atas mimbar.</li> </ul>
11.	18.15 – 19.55	Ta'lim Ba'da	Merupakan rangkaian program

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
	(40')	Maghrib	belajar madrasah yang dilaksanakan di asrama ini menjadi jam ke-11, materi yang diajarkan berupa tahsin. Tahfidz, tarjamah dan bahasa
12.	19.55 – 19.10 (15')	Jamaah Sholat Isya + Tadarrus al- Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewajiban Mutlak bagi Siswa/Siswajika ditinggalkan berhak mendapatkan pembinaan dari Pamong dan Musyrif</li> <li>• Program rutin 5 menit setiap sebelum dan setelah jamaah bertujuan untuk melancarkan/membiasakan Siswa/Siswamembaca al-qur'an, bisa dilaksanakan menggunakan sistem kelompok agar satu sama lain bisa mengecek kelancaran bacaan temannya atau sorogan.</li> </ul>
13.	19.10 – 19.15 (5')	Pemberian Mufrodat/ Mahfudhot/ Kultum	Bertujuan untuk memperkaya penguasaan kosa kata bahasa arab/inggris, kultum sebagai media latihan meberikan ceramah.
14.	19.15 – 19.30 (15')	Kegiatan Mandiri dan Kelompok	Makan malam dan persiapan <i>muroja'ah malam yaumiyah.</i>
15.	19.30 – 21.00 (90')	Murojaah Malam/ Muhadloroh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa belajar secara mandiri ditempat belajar yang telah ditentukan yaitu dengan mengulangi semua pelajaran yang hari itu diajarkan dan yang akan diajarkan esok hari dimadrasah dan dipantau oleh mujanib, musyrif dan pamong.</li> <li>• Adapun muhadloroh dilaksanakan setiap jum'at malam dengan menggunakan empat bahasa</li> </ul>

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
			sebagai media latihan berpidato dengan bahasa asing.
16.	21.00 – 21.15 (15')	Kegiatan Mandiri/ Kelompok	Piket kamar dan asrama, persiapan istirahat malam
17.	21.15 – 03.00 (5 jam 45 menit)	Istirahat Malam	Kegiatan mengistirahatkan fisik dan pikiran agar esok hari bisa kembali beraktifitas dengan baik

- e) Siswa dibimbing untuk memiliki sikap disiplin, tegas-lugas, terbuka dan bertanggungjawab terhadap seluruh perbuatan dan pilihan keputusan yang diambilnya. Selain itu, dibina pula untuk dapat berpikir dan bertindak logis dan kritis yang didasarkan pada prinsip-prinsip *akhlakul karimah*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Aly Aulia, Lc., M.Hum, berikut ini contoh kultur yang diterapkan untuk melatih sikap disiplin, tegas, lugas, terbuka dan tanggung jawab dalam pelaksanaan ibadah.

- 1) Siswa wajib sholat secara berjamaah di masjid/musholla yang telah ditentukan: Pamong, Musyrif, Mujanib, serta Pengurus Asrama, menggerakkan seluruh Siswa/Siswa untuk melaksanakan sholat fardhu tepat waktu.
- 2) Siswa melaksanakan sholat sunnah:

- (a) Siswa hadir 5 menit di masjid/musholla sebelum sholat fardhu dilaksanakan untuk melaksanakan sholat sunnah dan tilawah terlebih dahulu
  - (b) Siswa diperkenankan meninggalkan masjid/ musholla setelah berdzikir, sholat sunnah, kultum/baca hadits dan tilawah Al-Qur`an selama 5 menit
- 3) Siswa/Siswa mengenakan baju koko/takwa setiap hari jum`at, sabtu, dan ahad:
- (1) Jum`at – ahad: sarung + baju koko + peci hitam
  - (2) Senin – Kamis: sarung + koko/hem + peci hitam/putih
- 4) Setiap kegiatan sholat berjama`ah dipresensi oleh Musyrif:  
Musyrif mendata keberadaan siswa di asrama setiap sholat fardhu melalui presensi sholat harian.
- 5) Penilaian Ibadah Sholat jamaah dilakukan setiap semester:  
Musyrif bersama BK memberikan penilaian ibadah sholat Siswa/Siswa di asrama.
- 6) Pembinaan Ibadah Sholat Jamaah siswa berpengaruh pada nilai kepribadian: Siswa/Siswa dibina dalam ibadah sholat sesuai tingkatan yang tertera dalam ketentuan khusus.
- 7) Surat Peringatan bisa dikeluarkan apabila sudah dilakukan pembinaan kepada Siswa/Siswa yang tertuang dalam lembar pembinaan:

Siswa akan mendapatkan SP dalam pembinaan ibadah sholat sesuai tingkatan yang tertera dalam ketentuan khusus.

## **2) Kultur Penanaman Disiplin dalam Mencapai Standart Keilmuan**

Pembinaan pengetahuan berupa bimbingan para siswa agar memiliki kemampuan akademik intelektual dan keterampilan. Pembimbingan disesuaikan dengan perkembangannya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mampu bersaing dalam kompetisi global.

Hasil wawancara dengan Dr. Mhd. Lailan Arqom, S.Pd., M.A dalam membentuk disiplin menjelaskan bahwa pembinaan disiplin belajar dilakukan melalui kebiasaan sehari-hari. Misalnya, tahfidzul Quran, bimbingan muroja'ah baik melalui kelompok maupun pribadi, bimbingan olimpiade sains, praktikum biologi, fisika, kimia, komputer, dll, menyelenggarakan diskusi, meneliti, serta membaca dan menulis melalui berbagai media seperti madding, bulletin, dsb.

## **3) Kultur Penanaman Disiplin dalam Melaksanakan Perintah Ibadah**

Siswa dibimbing dan dibina agar patuh pada perintah yang tertuang dalam tata tertib di ibadah asrama. Penanaman nilai-nilai

disiplin dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan dibina oleh ustadz baik di asrama dan madrasah sesuai aturan dan tata tertib ibadah yang berlaku. Ada beberapa standar operasional dalam penanaman disiplin beribadah di asrama sebagai berikut.

(1) Ketentuan Umum

- (a) Siswa/Santri wajib sholat secara berjamaah di masjid/musholla yang telah ditentukan.
- (b) Siswa/Santri melaksanakan sholat sunnah
- (c) Pembinaan Ibadah Sholat Jamaah santri berpengaruh pada nilai kepribadian
- (d) Surat Peringatan bisa dikeluarkan apabila sudah dilakukan pembinaan kepada Siswa/Santri yang tertuang dalam lembar pembinaan

(2) Ketentuan Khusus

- (a) Siswa/Santri mengenakan baju koko/takwa setiap hari jum'at, sabtu, dan ahad.
- (b) Setiap kegiatan sholat berjama'ah dipresensi oleh Musyrif.
- (c) Penilaian Ibadah Sholat jamaah dilakukan setiap semester.
- (d) Siswa/Santri yang tidak berjamaah tanpa keterangan ditulis Alpa (A) pada presensi sholat jamaah

- (e) Siswa/Santri yang ijin tidak berjamaah karena ada keperluan lain ditulis Ijin (I) pada presensi sholat jamaah
- (f) Siswa/Santri yang tidak berjamaah karena sakit ditulis (S) pada presensi sholat jamaah
- (g) Siswa/Santri yang berjamaah tetapi terlambat/masbuk ditulis terlambat (T) pada presensi sholat jamaah.
- (h) Siswa/Santri yang alpa sholat jama'ahnya 1 - 10 kali akan mendapatkan bimbingan dari musyrif disertai lembar pembinaan dan ditandatangani oleh Siswa/Santri, yang kemudian dikomunikasikan kepada Pamong, WK, BK, dan Orang Tua/Wali Siswa/Santri.
- (i) Siswa/Santri yang alpa jama'ahnya 11 - 20 kali akan mendapatkan bimbingan dari pamong disertai lembar pembinaan dan Surat Peringatan I yang ditandatangani oleh Siswa/Santri, Musyrif dan diketahui oleh Pamong yang kemudian disampaikan kepada WK, BK, dan Orang Tua/Wali Siswa/Santri.
- (j) Siswa/Santri yang alpa jamaahnya 21 - 30 kali akan mendapatkan bimbingan dari SU. KIS disertai lembar pembinaan dan Surat Peringatan II yang ditandatangani oleh Siswa/Santri, Musyrif, Pamong, Orang Tua/WaliSiswa/Santri dan SU. KIS yang kemudian

dilakukan pemanggilan Orang Tua/WaliSiswa/Santri oleh SU. KIS.

- (k) Siswa/Santri yang alpa jamaahnya 31 - 40 kali akan mendapatkan bimbingan dari Wadir IV disertai lembar pembinaan dan Surat Peringatan III yang ditandatangani oleh Siswa/Santri, Musyrif, Pamong, Orang Tua, SU. KIS dan diketahui oleh Wadir IV yang kemudian dilakukan pemanggilan Orang Tua oleh Wadir IV.
- (l) Siswa/Santri yang alpa jama'ahnya lebih dari 40 kali akan menghadap Direktur untuk menandatangani surat pengunduran diri bersama Orang Tua/WaliSiswa/Santri.

### **(3) Kegiatan Pokok Pelaksanaan**

- (a) Siswa/Santri wajib sholat secara berjamaah di masjid/musholla yang telah ditentukan:
  - (1)) Pamong, Musyrif, Mujanib, serta Pengurus Asrama, menggerakkan seluruh Siswa/Santri untuk melaksanakan sholat fardhu tepat waktu.
  - (2)) Santri melaksanakan sholat sunnah:
    - (a)) Siswa/Santri hadir 5 menit di masjid/musholla sebelum sholat fardhu dilaksanakan untuk melaksanakan sholat sunnah dan tilawah terlebih dahulu



(b)) Siswa/Santri diperkenankan meninggalkan masjid/musholla setelah berdzikir, sholat sunnah, kultum/baca hadits dan tilawah selama 5 menit

(b) Siswa/Santri mengenakan baju koko/takwa setiap hari jum'at, sabtu, dan ahad:

🚩 Jum'at – ahad : sarung + baju koko + peci hitam

🚩 Senin – kamis : sarung + koko/hem + peci hitam/putih

(c) Setiap kegiatan sholat berjama'ah dipresensi oleh Musyrif:

(d) Musyrif mendata keberadaan santri di asrama setiap sholat fardhu melalui presensi sholat harian.

(e) Penilaian Ibadah Sholat jamaah dilakukan setiap semester: Musyrif bersama BK memberikan penilaian ibadah sholat Siswa/Santri di asrama.

(f) Pembinaan Ibadah Sholat Jamaah santri berpengaruh pada nilai kepribadian:

(g) Siswa/Santri dibina dalam ibadah sholat sesuai tingkatan yang tertera dalam ketentuan khusus.

(h) Surat Peringatan bisa dikeluarkan apabila sudah dilakukan pembinaan kepada Siswa/Santri yang tertuang dalam lembar pembinaan:

(i) Santri akan mendapatkan SP dalam pembinaan ibadah sholat sesuai tingkatan yang tertera dalam ketentuan khusus

#### **4) Kultur Penanaman Disiplin dalam Melaksanakan Peraturan Pintu Gerbang/Pintu Akses Utama**

Upaya menyiapkan kader pemimpin yang berkarakter, para siswa di asrama melakukan latihan dengan disiplin terhadap aturan dan waktu sehingga ketika saatnya di asrama para siswa tidak terlambat masuk asrama mengingat asrama Mu'allimin terpisah dengan arena kegiatan madrasah. Oleh karena itu madrasah perlu menerapkan standar operasional menutup gerbang utama asrama sebagai berikut.

##### **a) Ketentuan**

(1) Memastikan pintu gerbang selalu dalam keadaan tertutup dan terkunci.

(2) Memastikan orang/kendaraan yang akan masuk sudah dikenali sebelum membuka pintu gerbang.

(3) Memastikan kendaraan yang akan masuk bisa memasuki gerbang tanpa masalah/mampu mengukur/memperkirakan

ukuran kendaraan bisa melewati pintu gerbang (tinggi dan lebarnya)

- (4) Segera menutup pintu gerbang ketika kendaraan telah memasuki/keluar area dan segera mengunci kembali.
- (5) Setiap Siswa/Santri atau karyawan yang keluar – masuk wajib melalui pintu akses yang telah ditetapkan oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta atau Asrama/Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan tidak diperkenankan melalui pintu akses yang lainnya.
- (6) Siswa/Santri wajib menunjukkan ID Card/kartu pelajar/buku perizinan yang telah ditandatangani oleh Musyrif/Pamong pada saat keluar Asrama/Pondok Pesantren dan mengkonfirmasi kedatangan ketika kembali ke Asrama/Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- (7) Siswa/Santri diperkenankan izin keluar asrama sesuai dengan jam yang telah ditentukan oleh Madrasah atau Asrama/Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam buku tata tertib yang berlaku.
- (8) Piket Jaga Harian Siswa (selanjutnya disingkat PJHS) ditugaskan untuk menahan Siswa/Santri atau tamu yang

tidak mengkonfirmasi kedatangan untuk tidak memasuki area Madrasah / Asrama Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

- (9) PJHS ditugaskan untuk melakukan Body Check terhadap Siswa/Santri atau tamu yang melewati pintu akses sesuai dengan prosedur Body Check jika dianggap menunjukkan gerak-gerik mencurigakan.
- (10) PJHS ditugaskan untuk memeriksa barang bawaan Siswa/Santri atau tamu yang melewati pintu akses sesuai dengan prosedur pemeriksaan barang bawaan.
- (11) PJHS harus mengetahui dengan pasti jenis-jenis barang yang tidak boleh dibawa masuk/keluar area perusahaan.
- (12) PJHS diwajibkan melaksanakan prosedur ini dengan sopan dan tegas.

**b) Kegiatan Pokok Pelaksanaan**

- (1) Memastikan pintu gerbang selalu dalam keadaan tertutup dan terkunci:
- (2) Prinsip utama adalah pintu gerbang selalu dalam keadaan tertutup kecuali jika terdapat civitas akademika Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta/tamu yang hendak masuk atau keluar.

(3) Memastikan orang/kendaraan yang akan masuk sudah dikenali sebelum membuka pintu gerbang:

✚ Mengkonfirmasi bahwa orang yang datang statusnya jelas; civitas/tamu, dll.

(4) Memastikan kendaraan yang akan masuk bisa memasuki gerbang tanpa masalah/mampu mengukur/memperkirakan ukuran kendaraan bisa melewati pintu gerbang (tinggi dan lebarnya):

✚ menjadi *guide* bagi civitas/tamu yang ingin memarkir kendaraannya sesuai dengan slot parkir yang telah tersedia.

(5) Segera menutup pintu gerbang ketika kendaraan telah memasuki/keluar area dan segera mengunci kembali:

✚ Kembali kepada konsep bahwa pintu gerbang selalu dalam keadaan tertutup dan terkunci dengan kembali berjaga di pos PKM (selanjutnya disingkat Penjaga Keamanan Madrasah).

(6) Setiap civitas atau Siswa/Santri atau tamu yang keluar – masuk wajib melalui pintu akses yang telah ditetapkan oleh Madrasah atau Asrama/Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan tidak diperkenankan melalui pintu akses yang lainnya:

✚ PJHS wajib mencatat dan menindak setiap civitas atau Siswa/Santri atau tamu yang keluar-masuk tidak melalui pintu akses yang disediakan dengan sopan dan tegas serta mengkonfirmasi pada pihak terkait.

(7) Siswa/Santri wajib menunjukkan ID Card/kartu pelajar/buku perizinan yang telah di tanda tangani oleh Musyrif/Pamong pada saat keluar Asrama/Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan mengkonfirmasi kedatangan ketika kembali ke Asrama Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta:

✚ PJHS wajib mencatat dan menahan Siswa/Santri yang tidak mendapatkan izin atau bukti konfirmasi dari Pamong/Musyrif serta mengkonfirmasi pada pihak terkait.

(8) Siswa/Santri diperkenankan izin keluar asrama susai pada jam yang telah ditentukan oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam buku tata tertib yang berlaku, dengan durasi 30 menit :

✚ Pagi : 06.00 – 06.30

✚ Siang : 14.00 – 14.30

✚ Sore : 15.30 – 16.00/16.00 – 14.30/16.30 – 17.00

✚ PJHS wajib mencatat dan menahan siswa yang izinnnya tidak sesuai dengan jam perizinan yang telah di tentukan pada buku tata tertib yang berlaku.

(9) PJHS ditugaskan untuk menahan tamu yang tidak mengkonfirmasi kedatangan untuk tidak memasuki area Madrasah / Asrama Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta:

Setiap tamu yang datang wajib mengkonfirmasi kedatangan terlebih dahulu di pos PKM dan dilarang memasuki area asrama.

(10) PJHS ditugaskan untuk melakukan Body Check/memeriksa barang bawaan Siswa/Santri atau tamu yang melewati pintu akses sesuai dengan prosedur Body Check dan pemeriksaan barang bawaan jika dianggap menunjukkan gerak-gerik mencurigakan:

✚ Body check dimulai dari sekitar area lengan, samping pinggang, depan dan belakang pinggang menuju ke area paha luar dan paha dalam.

✚ PJHS menemukan hal – hal yang mencurigakan, anggota berhak untuk meminta Siswa/Santri atau tamu menunjukan barang yang dibawanya.

✚ PJHS dapat menahan Siswa/Santri atau tamu yang bersangkutan apabila ternyata karyawan yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti konfirmasi/izin untuk membawa barang tersebut.

✚ Anggota PKM dan PJHS diwajibkan untuk melaksanakan pemeriksaan dan membuat Berita Acara Pemeriksaan sebagai bahan laporan.

✚ Body check harus dilaksanakan secara beretika dan tegas serta mengedepankan prinsip kesopanan.

(11)PJHS harus mengetahui dengan pasti jenis-jenis barang yang tidak boleh dibawa masuk - keluar area Madrasah atau Asrama/Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta:

✚ PJHS wajib mempunyai buku tata tertib Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan mendapatkan penyuluhan terkait barang-barang terlarang di Madrasah atau Asrama/Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

(12)PJHS diwajibkan melaksanakan prosedur ini dengan ramah, sopan, santun dan tegas.



Ustadz Dedik Fatkul Anwar, M.Pd.I<sup>90</sup>

menyampaikan:

*Bahwa setiap siswa yang melanggar kedisiplinan baik kedisiplinan di madrasah maupun di asrama asrama akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan ketentuan. (W.III/D/17/11/2018.*

Kultur yang diterapkan dalam standar pelaksanaan penutupan gerbang menunjukkan bahwa siswa dibiasakan untuk:

- (a) Disiplin dalam menggunakan waktu
- (b) Disiplin dalam menegakkan aturan
- (c) Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan sebagai PJHS (Piket Jaga Harian Siswa) terutama dalam menjaga keamanan di asrama.

## **5) Kultur Penanaman Disiplin dalam Menjaga Kebersihan dan Ketertiban Asrama dan Kamar Siswa/Santri**

### **a) Ketentuan**

- (1) Setiap Siswa/Santri bertanggung jawab atas keamanan, kebersihan dan kesehatan Asrama/kamar.
- (2) Setiap Siswa/Santri wajib menjaga dan memelihara inventaris Madrasah atau Asrama/Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 17 November 2018 di ruang pimpinan pukul 09.30

(3) Setiap Siswa/Santri wajib menggunakan listrik dan air seperlunya.

(4) Setiap almari dan ranjang/kasur Siswa/Santri dalam kondisi bersih dan rapi

#### **b) Kegiatan Pokok Pelaksanaan**

(1) Piket kebersihan kamar dijalankan dengan menyapu dan mengepel lantai maksimal 3x sehari termasuk teras kamar setiap pagi, siang dan sore/malam

(2) Santri dilarang:

- ✚ Merusak, mecoret-coret, menempel benda apapun di setiap inventari yang berada di asrama.

(3) Almari dan ranjang/kasur harus selalu dirapikan setelah digunakan:

- ✚ Bagian dalam almari tertata dengan rapi sedangkan bagian luar terbebas dari corat-coret dan tempelan stiker dll;

- ✚ Ranjang dan kasur terbebas dari pakaian yang lain kecuali seprei, bantal dan selimut;

- ✚ Kasur yang tidak beranjang harus ditumpuk setelah digunakan;

- ✚ Siswa/Santri dilarang mengeluarkan ranjang dari kamar;

- ✚ Semua pakaian disimpan dalam almari sedang handuk sehari-hari dijemur diluar kamar;

✚ Setiap kali akan meninggalkan kamar, setiap Siswa/Santri harus mengunci almari dan mengunci kamar dan menyerahkan kunci kepada Musyrif.

(4) Siswa/Santri menyalakan lampu di saat malam/waktu muroja'ah dan mematikan lampu ketika tidur dan sebelum berangkat sekolah Siswa/Santri mematikan kran air setelah selesai menggunakan kamar mandi dsb.

Kultur penanaman disiplin dalam menjaga kebersihan dan ketertiban asrama dan kamar siswa/santri menunjukkan bahwa:

- a) Siswa dibiasakan disiplin untuk terbiasa hidup sehat
- b) Siswa dibiasakan disiplin untuk berlaku jujur dalam melaksanakan tugasnya sehingga terhindar dari konflik dengan sesama penghuni asrama.
- c) Siswa dibiasakan disiplin untuk terbiasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sehingga menciptakan suasana asrama yang nyaman dalam kebersamaan.
- d) Siswa dibiasakan disiplin hemat energi dan air
- e) Siswa dibiasakan disiplin dalam menjaga lingkungan bersih bersama-sama

#### **6) Kultur Disiplin dalam Prosedur Makan dan Minum**

Kultur disiplin dalam prosedur makan dan minum di asrama dibiasakan melalui kegiatan pokok pelaksanaan sebagai berikut.

- a) Siswa/Santri yang bertugas membagikan makan memastikan bahwa tempat pembagian makan bersih dan rapi sebelum dan sesudah pembagian makan, serta wajib mencuci tangan sebelum dan setelah membagikan makan.
- b) Siswa/Santri yang bertugas membagikan makan memastikan bahwa posisi pembagian makan nyaman agar pembagian nasi dan lauk tidak tumpah-tumpah dan berserakan.
- c) Siswa/Santri yang bertugas membagikan makan memberitahukan kepada Siswa/Santri yang lain yang diibagikan makan bahwa makanan yang dibagikan dalam kondisi panas/dingin, agar tidak kaget ketika dibagikan dalam kondisi panas.
- d) Membagikan makanan dengan ramah:
  - ✚ Siswa/Santri yang bertugas membagikan makan wajib melakukan pelayanan dengan gembira, sabar dan ikhlas bagian dari penanaman nilai kemandirian;
  - ✚ Siswa/Santri yang bertugas membagikan makan wajib melakukan pelayanan dengan 3S; senyum, sapa, salam.
- e) Siswa/Santri yang bertugas membagikan makan wajib membagi nasi dan lauk dengan proporsional sesuai dengan jumlah siswa yang ada.
- f) Siswa/Santri yang bertugas membagikan makan wajib mengantarkan makan ketempat siswa yang sakit setelah mendapatkan data dari bagian kesehatan dan lingkungan sehat asrama.

- g) Siswa/Santri yang bertugas membagikan makan wajib membersihkan tremos nasi dan wadah lauk serta mengembalikannya ke tempat semula
- h) Siswa/Santri yang bertugas membagikan makan wajib menginformasikan kepada siswa lainnya jika waktu pelayanan pembagian makan telah selesai serta menginformasikan bahwa waktu 5 menit terakhir adalah waktu peringatan akan berakhirnya pelayanan pembagian makan.
- i) Siswa/Santri yang bertugas membagikan makan dapat mengkonfirmasi kepada Pamong dan Musyrif terkait catatan-catatan temuan dalam pelaksanaan pelayanan pembagian makan.

Kultur penanaman disiplin dalam adab makan dan minum siswa/santri di asrama menunjukkan bahwa:

- (1) Siswa dibiasakan disiplin untuk melakukan adab dan minum secara baik sehingga terwujud akhlakul karimah.
- (2) Siswa dibiasakan disiplin untuk berlaku jujur dalam mengambil makan dan minum sehingga tidak mengambil hak orang lain yang bukan miliknya.
- (3) Siswa dibiasakan disiplin untuk terbiasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas piket dalam membagi makan dan minum.
- (4) Siswa dibiasakan bersikap adil dalam membagikan makan dan minum sehingga tidak kurang.

### **3. Kultur Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pada Sikap Kerjasama**

Madrasah Mu'allimiin Muhammadiyah Yogyakarta memiliki visi menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah. Berdasarkan visi tersebut jelas tersirat bahwa Madrasah Mu'allimiin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sekolah calon kader pemimpin yang membawa misi gerakan Muhammadiyah. Dengan demikian kultur madrasah terarah pada visi tersebut.

Kultur madrasah yang membentuk sikap kepemimpinan membutuhkan kerjasama. Siswa Mu'allimin Muhammadiyah sebagai calon kader memerlukan keteraturan pola dan cara hidup sehingga dapat mendukung tercapainya karakter pribadi yang kuat dan militan. Keseluruhan lingkungan hidup, baik berupa latar belakang pribadi maupun kegiatan sosialnya memiliki pengaruh bagi pengembangan dan pembentukan karakter pribadi setiap siswa.

Para santri menjalin hubungan dengan Persyarikatan Muhammadiyah, termasuk ortomnya. Hal ini didasarkan:

- a) Para santri adalah calon kader/mubaligh/guru Muhammadiyah yang memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan dakwah Islam yang diyakini dan difahami oleh Muhammadiyah

b) Sebagai calon kader, para santri harus memahami seluk beluk organisasi/persyarikatan dan mampu mengelola dan mengembangkan kegiatannya

Oleh karena itu, para santri harus terlibat aktif dalam menjalin komunikasi dan terlibat langsung dalam kegiatan persyarikatan Muhammadiyah, baik dari tingkat ranting hingga pusat, maupun di organisasi otonomnya atau amal usahanya (masjid/mushola, lembaga pendidikan, dsb)

Siswa didampingi agar rasa sosial dan kepekaan akan keadilan berkembang. Madrasah mendorong siswa untuk dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan masyarakat, mampu memandang kondisi masyarakat dengan tepat dan benar, mampu mengamati dan membaca situasi masyarakat, tekun, analitis-kritis, dan reflektif dalam menyerap informasi. Oleh karena itu, untuk mengasah dan melatih jiwa kepemimpinannya dan terampil bekerjasama, maka dibentuklah organtri (organisasi santri). Organtri yang terdapat di Madrasah Mu'allimin Muhamamdiyah di antaranya yaitu IPM, Lembaga Pers Madrasah, Hizbul Wathon (kepanduan), Tapak Suci, KIR, PMR, Language Community, English Club, Arabic Club, Debate Club, Corps Mubaligh Mu'allimin, dan beberapa komunitas lainnya.

Dalam rangka menyiapkan “anak panah Muhammadiyah”, maka jiwa kepemimpinan, maka para siswa ditempa dalam beberapa program perkaderan:

- a) Yaumul Ta’aruf wa Rahmah/FORTASI
- b) Baitul Arqom Dasar
- c) Baitul Arqom Madya
- d) Baitul Arqom Purna
- e) Pembinaan Kader Khusus
- f) Taruna Melati
- g) Pelatihan bagi Calon Pengurus IPM
- h) Up Grading: Pelatihan untuk pengurus IPM
- i) Job Training: Pelatihan bagi seluruh Pengurus Organisasi Kesiswaan

Selain itu, sebagai bentuk pengabdian serta menerapkan ilmu secara praktis kepada masyarakat, maka madrasah Mu’allimin Muhammadiyah telah menyiapkan kegiatan sebagai berikut:

- a) Mubaligh Hijrah (MH) baik nasional maupun internasional
- b) Tim Dakwah Lokal (TDL)
- c) Bakti Sosial (Baksos)



d) dan masing-masing organisasi santri (organtri) memiliki program yang mengasah jiwa kepemimpinan mereka.

Semua kegiatan di atas akan terwujud jika ada tanggung jawab dan kerjasama yang baik. Kiprah siswa di masyarakat itulah sikap kepemimpinan dan kerjasama akan terlatih melalui pendampingan dari para ustadz di Madrasah Mu'allimin Muhamamadiyah Yogyakarta.

#### **4. Kultur Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta Melalui Simbol.**

Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat beberapa simbol yang memiliki makna dan tujuan. Di setiap kelas terdapat poster KHA Dahlan dan lambang Muhammadiyah. Hal ini menandakan bahwa Madrasah Mu'allimin Muhamamadiyah Yogyakarta didirikan oleh KHA Dahlan dan sekaligus menjadi teladan bagi para siswa. Lambang Muhammadiyah menunjukkan bahwa madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan di bawah Persyarikatan Muhammadiyah.

Simbol 5S yang menunjukkan makna bahwa seluruh civitas akademik untuk memkulturkan senyum, salam, sapa, sopan, santun. Simbol 5S terletak di depan gerbang masuk, depan aula, dan perpustakaan dimaksudkan agar terbiasa melakukan 5S dalam pergaulan sehari-hari.

Simbol visi, misi, dan tujuan yang terpampang di setiap lorong tangga dari lantai satu sampai lantai empat. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mengacu pada visi, Misi, dan tujuan yang sudah ditetapkan.

Kutipan ayat Al Qur'an dan Hadits terdapat di setiap ruang dan tangga. Hal ini dimaksudkan untuk mengingatkan seluruh siswa, guru, dan karyawan agar selalu menjadikan Al Quran dan Hadits sebagai pedoman hidupnya.

Beberapa poster ajakan untuk berbuat baik terpasang di tempat-tempat strategis. Hal ini dimaksudkan sebagai motivasi para siswa berbuat baik seperti yang terdapat dalam kaligrafi yang terpampang tersebut.

Gambar tokoh persyarikatan terdapat di setiap kelas dan ruang. Begitu juga mantan direktur terpampang berjejer di ruang Aula. Hal ini dimaksudkan agar guru, karyawan, dan para siswa tidak melupakan jasa-jasa mereka sehingga bisa mengharfai para pendahulunya